

BAB II

GAMBARAN UMUM PT BURSA EFEK INDONESIA DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

2.1 Sejarah dan Profil Bursa Efek Indonesia

Sebelumnya, Bursa Efek merupakan tempat sebagai fasilitas untuk terjadinya transaksi berbagai finansial aset atau sering disebut efek berupa saham, komoditi, derivatif seperti warran, dan obligasi. Bursa Efek Indonesia dihadirkan sebagai tempat yang memberikan manfaat untuk lembaga dan anggotanya seperti perusahaan, pemerintah, dan investor baik perorangan ataupun badan berupa kemudahan untuk berinvestasi dan menghimpun dana.

Bursa Efek Indonesia pertama kali didirikan pada masa kependudukan pemerintah kolonial Belanda di Batavia pada Desember 1912. Dalam keberjalannya Bursa Efek Indonesia pada saat itu tidak berjalan dengan lancar dikarenakan adanya peristiwa-peristiwa mendesak yang terjadi silih berganti seperti Perang Dunia 1 pada tahun 1914-1918, Perang Dunia 2 pada tahun 1942-1952, lalu 1956-1977 Bursa Efek Indonesia *vaccum* perdagangannya karena adanya peristiwa nasionalisasi seluruh perusahaan Belanda yang kemudian dipindahalihkan kepada Pemerintahan Indonesia. BEI baru dibuka kembali pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto di tahun 1977 hingga akhirnya beroperasi secara konsisten sampai sekarang.

2.2 Produk dan Layanan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan sebagai berikut :

1. Saham

Saham dikenal sebagai satu dari sekian banyak instrumen pasar keuangan yang paling populer. Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Saham juga sekaligus sebagai instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena mampu memberikan besaran keuntungan yang menarik. Keuntungan saham sendiri terdiri dari Dividen dan *Capital Gain* dengan risiko yang ada berupa *Capital Loss* dan Risiko Likuidasi.

Adapun saham apabila dikategorikan berdasarkan sektornya terdiri dari :

- Energi
- Barang baku
- Perindustrian
- Barang konsumen primer
- Barang konsumen Non-Primer
- Kesehatan
- Keuangan
- Properti dan real estat
- Teknologi
- Infrastruktur
- Transportasi dan logistik
- Produk investasi tercatat

2. Surat Utang (Obligasi)

Surat Utang atau dikenal dengan istilah Obligasi merupakan salah satu efek yang tercatat di dalam BEI berdampingan dengan efek lain seperti Saham, Sukuk,

Efek Beragun Aset maupun Dana Investasi Real Estat. Obligasi diklasifikasikan sebagai efek bersifat utang di samping sukuk. Dikenal juga sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan yang isinya janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga dalam masa tertentu serta melunasi pokok utang sesuai waktu yang ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut yang mana penerbitnya dapat berupa perusahaan ataupun Negara. Dengan jenis Efek bersifat Utang yang *listing* sebagai berikut :

- Obligasi Korporasi, obligasi yang diterbitkan oleh emiten baik BUMN, BUMD, dan Swasta
- Sukuk, Efek Syariah dalam bentuk sertifikat atau bukti kepemilikan yang nilainya sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan dan tidak terbagi.
- Surat Berharga Negara (SBN) adalah SBN yang terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara dengan legitimasi berdasarkan pengakuan utang ataupun sukuk baik dalam bentuk rupiah ataupun valas yang dijamin dengan pembayaran bunga dan pokoknya dengan landasan masing-masing untuk SUN berdasarkan UU No.24 Tahun 2002 Tentang SUN serta untuk Sukuk berdasarkan UU No 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- Efek Beragun Aset (EBA) adalah efek bersifat utang yang diterbitkan dengan *Underlying Aset* sebagai dasar penerbitan.

Nantinya keuntungan yang didapatkan dari pembelian efek bersifat utang berasal dari kupon fee/nisbah sesuai periode dari efek utang yang dibeli dengan besaran umumnya di atas BI *rate*, Capital gain dari penjualan efek

ke pasar sekunder, risiko yang lebih rendah daripada saham karena pergerakan tidak begitu fluktuatif, terdapat pilihan seri efek bersifat utang yang dapat dipilih nantinya di pasar sekunder.

3. Reksadana

Sebagai salah satu alternatif investasi bagi masyarakat dengan khususnya pemodal kecil yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian yang mencukupi untuk menghitung risiko atas investasi yang akan dilakukan. Singkatnya reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi (MI).

4. Exchange Traded Fund (ETF)

ETF merupakan reksadana dengan bentuk kontrak investasi kolektif yang unit penyertaannya diperdagangkan di Bursa Efek. ETF dasarnya adalah reksadana namun diperdagangkannya mirip dengan saham yang ada di Bursa Efek, secara singkat ETF ialah penggabungan antara unsur reksadana dalam hal pengelolaan dana dengan mekanisme transaksi jual atau beli dengan sistem saham.

5. Indeks Saham

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang memberikan gambaran keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu yang dievaluasi dalam periode tertentu. Manfaat dari disediakannya indeks antara lain: mengukur sentimen pasar, dapat menjadi produk investasi pasif seperti reksadana dan ETF, *Benchmark*

portofolio aktif, proksi dalam mengukur dan membuat model *return*; risiko sistematis; dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko.

6. Pinjam Meminjam Efek (PME)

PME merupakan fasilitas yang memberikan kesempatan bagi pemilik saham untuk memperoleh pendapatan dari peminjaman saham yang dimilikinya. PME merupakan layanan yang melibatkan pemberi pinjaman (*Lender*) dan peminjam (*Borrower*) melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah tercatat sebagai anggota PME KPEI.

7. Sertifikasi dan Edukasi Pasar Modal

Layanan sertifikasi dan edukasi disediakan oleh *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) yang berperan sebagai lembaga pelatihan sekaligus sertifikasi profesi pasar modal yang diakui oleh OJK. TICMI menyelenggarakan ujian sertifikasi profesi dan seluruh lulusannya diharapkan dapat mendukung kegiatan investasi pasar modal sekaligus memfasilitasi kebutuhan profesional pasar modal di Indonesia dengan tujuan TICMI mampu memenuhi kebutuhan regulator, investor ritel, institusional, dan perusahaan efek dalam menyiapkan SDM terampil, cakap, serta paham hukum dan etika yang berlaku.

2.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

BEI mempunyai visi dan misi sebagai bagian penyelenggara perdagangan efek di dunia, yaitu:

2.3.1 Visi





Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

2.3.2 Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

2.3.3 Nilai – Nilai / *Culture* PT. Bursa Efek Indonesia

Seperti umumnya organisasi lainnya, Bursa Efek Indonesia juga memiliki nilai atau kultur dalam menjalankan kegiatannya sebagai pengelola tempat perdagangan efek. Nilai atau kultur tersebut tercantum dalam core value Bursa Efek Indonesia.

Core Values		
	Teamwork	Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama
	Integrity	Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi sesuai dengan Nilai - nilai perusahaan dan norma yang berlaku
	Professionalism	Menunjukkan sikap, <i>appearance</i> dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik
	Service Excellence	Senantiasa memberikan layanan terbaik bagi <i>stakeholders</i>

Gambar 2. 1 Core Value Bursa Efek Indonesia

Sumber: [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://idx.co.id)

Core value Bursa Efek Indonesia, yaitu:

1. *Teamwork*

Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama

2. *Integrity*

Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi sesuai dengan Nilai - nilai perusahaan dan norma yang berlaku

3. *Profesionalism*

Menunjukkan sikap, *appearance* dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik

4. *Service Excellence*

Senantiasa memberikan layanan terbaik bagi *stakeholders*

2.3.4 Logo Bursa Efek Indonesia



Gambar 2. 2 Logo Bursa Efek Indonesia

Sumber: [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://idx.co.id)

arti dari warna yang dipakai ialah :

- 1) Warna abu – abu yang terdapat pada tulisan dimaknai sebagai warna transisi yang diartikan seperti teknologi terkini.
- 2) Warna merah pada lingkaran bermakna energi, cinta, berani, serta tekun.

- 3) Warna putih bermakna suci, damai, cahaya, dan bersatu sebagai refleksi perusahaan guna senantiasa memberi yang terbaik untuk bangsa.

2.3.5 Lokasi Bursa Efek Indonesia

Nama Entitas : Bursa Efek Indonesia

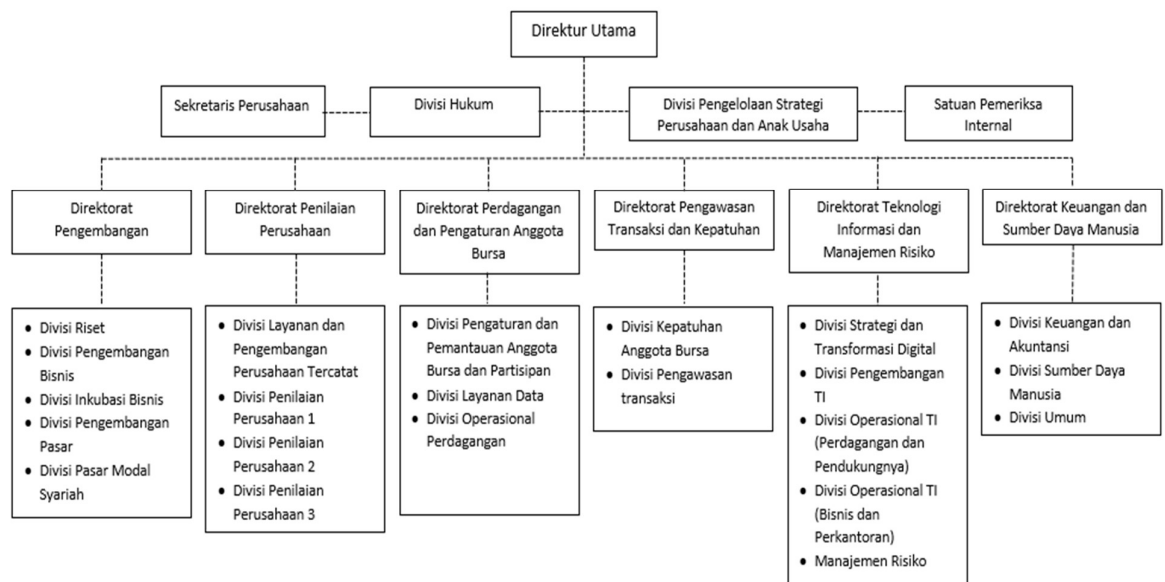
Alamat : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia

No. Telepon : 150515 / 6281181150515

Email : contactcenter@idx.co.id

Website : [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id))

2.3.6 Sumber Daya Perusahaan



Gambar 2. 3 Sumber Daya Bursa Efek Indonesia

Sumber: [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id))

Berdasarkan uraian struktur organisasi dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa uraian tugas masing-masing bagian dalam menjalankan Pasar Modal Indonesia yang terdiri antara lain :

1. Direktur Utama

Mempunyai tanggung jawab untuk mengkoordinasikan para direktur beserta dengan kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris perusahaan (termasuk *public relation*), divisi pengelolaan perusahaan & anak usaha dan divisi hukum.

A. Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerja sama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

B. Divisi Hukum

Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerja sama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

C. Divisi Pengelolaan Strategi Perusahaan & Anak Perusahaan

Bertanggung jawab dalam menyusun dan menjalankan strategi perusahaan yang agar efektif dan efisien dalam keberjalanannya dalam mencapai tujuan perseroan.

D. Satuan Pemeriksa Internal

Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam/OJK. Serta Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

2. Divisi Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan diantaranya: pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, pengembangan produk dan usaha, kegiatan pemasaran, dan kegiatan edukasi serta sosialisasi. Divisi riset terdiri dari riset, pengembangan bisnis, Inkubasi bisnis, Pengembangan pasar, serta divisi pasar modal syariah.

A. Divisi Riset

Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk

mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan serta mengkoordinasikan pengelola pusat referensi pasar modal

B. Divisi Pengembangan Bisnis

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

C. Divisi Pengembangan pasar

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

D. Divisi Pasar modal syariah

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten yang berlabel syariah.

3. Divisi Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:
Penilaian pendahuluan perusahaan, Pencatatan perusahaan, Penilaian

keterbukaan perusahaan, Penelaahan aksi korporasi perusahaan, Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan). Divisi penilaian perusahaan terdiri dari :

a. Divisi layanan dan pengembangan perusahaan tercatat

Bertanggung jawab terkait kegiatan operasional terkait penilaian pendahuuan perusahaan, pencatatan perusahaan, penilaian keterbukaan, penelaahan keterbukaan perusahaan, dan pembinaan emiten.

b. Divisi Penilaian Perusahaan I

Divisi penilaian perusahaan I sebelumnya disebut penilaian perusahaan sektor riil bertanggung jawab dalam evaluasi pendahuluan calon emiten hingga *listing* di bursa evaluasi atas rencana *listing* saham tambahan sampai pencatatan di bursa, pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat sesuai peraturan yang berlaku, penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik, pembinaan termasuk sanksi, pelaksanaan suspensi dan pembukaan suspensi, pengelolaan dan pemutakhiran *database* emiten termasuk CA, pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

c. Divisi Penilaian Perusahaan II

Divisi penilaian perusahaan II sebelumnya disebut penilaian perusahaan sektor riil bertanggung jawab dalam evaluasi pendahuluan

calon emiten hingga listing di bursa evaluasi atas rencana *listing* saham tambahan sampai pencatatan di bursa, pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat sesuai peraturan yang berlaku, penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik, pembinaan termasuk sanksi, pelaksanaan suspensi dan pembukaan suspensi, pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk CA, pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor jasa yang mencatatkan saham.

d. Divisi Penilaian perusahaan III

Divisi penilaian perusahaan III sebelumnya disebut surat utang, bertanggung jawab dalam evaluasi pendahuluan calon emiten hingga *listing* di bursa dalam bentuk pencatatan surat utang ataupun sukuk, EBA, pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat sesuai peraturan yang berlaku, penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik, pembinaan termasuk sanksi, pelaksanaan suspensi dan pembukaan suspensi, pengelolaan dan pemutakhiran *database* emiten termasuk CA, pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan surat utang.

4. Divisi Perdagangan dan pengaturan anggota bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai berikut :Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan, kewajiban pelaporan, pelatihan dan pendidikan pengawasan (khusus terhadap anggota bursa). Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

a. Divisi Pengaturan dan pemantauan anggota bursa dan partisipan

Bertanggung jawab dalam memantau segala aktivitas anggota bursa agar sesuai dengan regulasi yang berlaku guna menghindari adanya tindakan atau kecurangan dalam operasional bursa efek oleh anggota bursa.

b. Divisi layanan data

Bertanggung jawab dalam menyediakan dan mempublikasikan data emiten yang terdaftar dalam bursa efek guna menyediakan keterbukaan informasi kepada masyarakat

c. Divisi operasional perdagangan

Bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasional bursa efek Indonesia sesuai peraturan yang berlaku.

5. Direktorat pengawasan transaksi dan kepatuhan

bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk

mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal

a. Divisi Kepatuhan Anggota bursa

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan 75 berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisir risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

b. Divisi Pengawasan transaksi

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

6. Direktorat Teknologi Informasi dan manajemen risiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi/Operasional teknologi informasi, Manajemen risiko , Pengelolaan data (*database* manajemen)

a. Divisi strategi dan transformasi digital

Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia

b. Divisi pengembangan TI

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi

c. Divisi operasional TI (Perdagangan dan pendukungnya)

Bertanggung jawab dalam mengendalikan operasional dan keberjalanannya agar sesuai rencana dimana menggunakan perdagangan by sistem *Online* untuk perdagangan efek dan sub dibawahnya.

d. Divisi operasional TI (bisnis dan perkantoran)

Bertanggung jawab dalam beroperasinya layanan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan penyaluran informasi di lingkungan Bursa Efek Indonesia

e. Manajemen Risiko

Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses,

reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal. 2. Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.

7. Direktorat keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: Pengelolaan keuangan perusahaan, Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya. Adapun departemen di dalam direktorat ini terdiri sebagai :

a. Divisi keuangan dan Akuntansi

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

b. Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan

c. Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa

2.6 Gambaran Umum Investor Saham Kota Semarang

Investor merupakan individu atau badan yang mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk dibelikan atau digantikan wujudnya menjadi aset berupa saham yang termasuk sebagai *paper aset*/surat berharga. Pada BEI Investor yang terdaftar akan memiliki *Single Identification* (SID) yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), begitupun juga Investor dengan domisili di Kota Semarang. Sebelumnya berdasarkan penuturan Fani Rifqi El Quad sebagai kepala kantor perwakilan BEI Semarang pada tahun 2017 transaksi yang dicapai dalam setiap harinya di Kota Semarang rata-rata mencapai 50-70 Miliar di satu perusahaan efek dengan keberadaan sekuritas saat itu sebanyak 25. Kemudian data terbaru yang diperoleh dari KP BEI Jateng 1 per November 2020 menyatakan bahwa terdapat kenaikan transaksi mencapai 3 Triliun rupiah dengan jumlah pasti senilai Rp 3.516.042.7784 .

2.5 Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperlukan untuk mengetahui latar belakang maupun keadaan responden saat dijadikan sampel. Pada penelitian ini karakteristik responden dikelompokkan berdasar pada umur, jenis pekerjaan, uang saku/pendapatan per bulan, serta broker yang digunakan. Responden kajian ini

berjumlah 100 orang. Responden kajian ini ialah Investor Kota Semarang yang melakukan transaksi perdagangan saham, dan merupakan investor yang bertindak sebagai pengambil keputusan berinvestasi dalam periode Maret 2020 hingga sekarang.

Pengisian kuesioner pada penelitian ini diselenggarakan secara *online* dengan menggunakan *Google Form*, serta wawancara kepada responden. Semua responden menjawab seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner. Berikut ialah data yang sudah diisi responden terkait rincian identitas responden seperti umur, jenis pekerjaan, uang saku/penghasilan, serta lama berlangganan.

2.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada kajian ini, responden yang diteliti adalah responden yang minimal berumur 17 tahun. Menentukan karakteristik umur responden dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Umur Responden

Tabel distribusi frekuensi umur responden disusun dan diurutkan berdasarkan angka terendah sampai angka tertinggi. Berikut adalah data umur responden yang sudah diurutkan:

Tabel 2. 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

18	19	20	20	20	21	21	21	21	21
21	21	21	21	21	21	21	21	22	22
22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
22	22	22	22	22	22	22	23	23	23

23	23	23	23	24	25	28	28	29	30
31	31	31	32	33	33	34	34	35	35
36	37	37	38	38	39	40	41	42	44
44	45	45	46	48	49	50	50	52	53

Sumber: Data primer, diolah (2022)

b. Menentukan Range Umur

Setelah mengurutkan umur responden, langkah selanjutnya adalah menentukan range umur responden yang diperoleh dari nilai paling tinggi dikurangi nilai paling rendah. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh umur dengan angka tertinggi adalah 60 tahun dan umurdengan angka terendah 19 tahun. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Range Umur Responden} &= \text{Umur tertinggi} - \text{Umur terendah} \\
 &= 53 - 18 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh range umur responden sebesar 35.

c. Menentukan Banyaknya Kelas

Banyaknya kelas ditentukan menggunakan aturan Sturges, yang diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya Kelas} &= 1 + 3.3 \times \log (n) \\
 &= 1 + 3.3 \times \log (100) \\
 &= 7.6
 \end{aligned}$$

Berlandaskan penghitungan di atas, dapat diketahui bahwasanya banyaknya kelas adalah 7,6 sehingga dibulatkan angkanya menjadi 8.

d. Menentukan Panjang Kelas

Setelah memperoleh hasil range dan banyak kelas, langkah berikutnya ialah penentuan panjang kelas yang diperoleh dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Range} / \text{Banyak Kelas} \\ &= 35 / 8 \\ &= 4,375 \end{aligned}$$

Pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas adalah 4,375 sehingga dibulatkan menjadi 4.

e. Menentukan Batas Bawah

Nilai batas bawah ditentukan secara bebas oleh peneliti selama nilai paling kecil masih termasuk dalam kelas. Berlandaskan data yang didapat pada tabel 2.1, umur paling muda responden ialah 18 tahun. Penentuan batas bawah yang diambil secara acak oleh peneliti adalah umur 18 tahun.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, informasi yang dapat digunakan untuk menyusun karakteristik umur responden ialah:

1. Banyak kelas = 8
2. Panjang kelas = 4
3. Batas bawah kelas = 18

Adapun tabel karakteristik umur responden seperti berikut:

Tabel 2. 2 Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	15 – 19 tahun	2	2%
2.	20 – 24 tahun	63	63%
3.	25 – 29 tahun	4	4%
4.	30 – 34 tahun	9	9%
5.	35 – 39 tahun	8	8%
6.	40 – 44 tahun	5	5%
7.	> 44 tahun	9	9%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 2.2, dapat ditinjau bahwasanya kebanyakan partisipan penelitian berumur antara 20-24 tahun yang berjumlah 63 orang (63%). Berdasarkan data primer yang dapat ditinjau pada tabel 2.2 diketahui bahwasanya investor saham kebanyakan berumur 20-24 yakni sejumlah 63 responden. Hal tersebut mengindikasikan mayoritas pengambil keputusan berinvestasi saham berasal dari generasi milenial dan memiliki tingkat risiko agresif yang dipengaruhi umur yang masih muda

2.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan partisipan kajian ini digunakan untuk mengetahui pekerjaan utama maupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan responden. Selain itu, pekerjaan dapat memberikan pengaruh dalam memperoleh penghasilan/pendapatan. Berikut ialah data jenis pekerjaan Invesor Saham Kota Semarang:

Tabel 2. 3 Profesi Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Pelajar/Mahasiswa	46	46%
2.	Ibu Rumah Tangga	5	5%
3.	PNS/TNI/POLRI	10	10%
4.	Wirausaha	2	2%
5.	Pegawai Swasta	30	30%
6.	Lainnya	6	6%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui bahwasanya kebanyakan responden pada penelitian ini bekerja sebagai pelajar/mahasiswa, yakni sebanyak 46 responden (46%). Pada tabel 2.3 juga diketahui bahwa investor saham Kota Semarang juga memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta adalah pekerjaan terbanyak kedua dengan hasil 29 (29%). Sedangkan responden yang pekerjaannya menjadi PNS/TNI/POLRI hanya sejumlah 1 orang (1%) dan pekerjaan lainnya sebanyak 19 (19%). Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas investor saham berasal dari kalangan mahasiswa atau pelajar dimana mereka sangat tertarik dengan dunia pasar modal dan ingin mempelajarinya lebih lanjut dikarenakan ketertarikannya.

2.5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku/Pendapatan Per Bulan

Uang saku ataupun penghasilan merupakan perolehan/hasil yang diterima seseorang dalam bentuk uang untuk memenuhi kebutuhan. Jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan pada masing-masing responden pada penelitian ini. Berikut uang saku ataupun penghasilan per bulan Investor Saham Kota Semarang :

Tabel 2. 4 Uang Saku/Pendapatan Per Bulan

No	Uang Saku/Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Presentase
1.	≤ Rp 1.000.000	28	28%
2.	>Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	33	33%
3.	>Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	17	17%
4.	>Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	13	13%
5.	≥ Rp 10.000.000	9	9%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.4 dapat ditinjau bahwasanya mayoritas yang mempunyai uang saku/penghasilan sebesar Rp 1.000.001 – Rp 3.000.000 per bulannya sejumlah 34 orang (34%). Sejumlah 29 orang (29%) mempunyai penghasilan ≤ 1.000.000 serta sebanyak 16 responden (16%) dengan penghasilan Rp 3.000.001 – Rp 5.000.001. Juga sejumlah responden dengan jumlah 12 dengan penghasilan Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 serta lebih dari Rp 10.000.000 sebanyak 9 %.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan <Rp 1.000.001 – Rp 3.000.000 paling banyak berinvestasi saham dengan asumsi mereka melakukan investasi untuk cepat memperoleh *return* sebagai tambahan pemasukan

2.5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan aplikasi sekuritas yang digunakan

Sekuritas merupakan perantara untuk perdagangan efek antara Investor dengan Emiten yang menerbitkan saham. Berikut sekuritas yang digunakan oleh Investor Kota Semarang:

Tabel 2. 5 Aplikasi Sekuritas yang digunakan

No	Aplikasi Sekuritas	Frekuensi	Presentase
1.	Mandiri Sekuritas (MOST)	34	34%
2.	BNI Sekuritas (BIONS)	21	21%

No	Aplikasi Sekuritas	Frekuensi	Presentase
3.	BRI Sekuritas (Danareksa)	20	8%
4.	Trimegah Sekuritas	3	3%
5	Jasa Utama Capital (JUC)	2	2%
6	Lainnya	32	32%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.5 ditinjau bahwasanya sejumlah 3 orang (34%) berinvestasi menggunakan Mandiri Sekuritas . Sementara frekuensi terkecil responden yang menggunakan sekuritas JUC sebanyak 2 individu saja (2%). Berdasarkan data tersebut Investor Kota Semarang paling banyak menggunakan MOST, hal tersebut sejalan dengan pemeringkatan nasional terkait ranking mandiri sekuritas sebagai penyedia layanan sekuritas menduduki urutan ke 3 dalam skala nasional.